

Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas V SD

A M Solehah^{1*}, St Y Slamet², dan Anesa Surya²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No. 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No. 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*miftakhulsolehan@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to identify and describe the forms of language use errors in the form of spelling, diction, and sentences and to determine the factors of language use errors in explanatory text compositions for fifth grade student at SDN Tegalayu Surakarta. The research is a qualitative research with a case study approach that focuses on a phenomenon. The data collection techniques used were document analysis, observation, and interviews. Test the validity of the data used data sources triangulation and technical triangulation. The data analysis technique used is interactive analysis. The most errors in language use were found in spelling errors with 80.37%, followed by diction errors 14.27%, and sentence errors 5.36%. Factors causing errors in the use of language come from two factors, factors from the teacher in the form of writing learning strategies that are too simple and not doing an analysis of essay errors and factors from students in the form of students lack of understanding of the rules of language use, lack of student vocabulary, and lack of motivation to write. So that teacher can provide many example of good essay before writing and repeated writing exercise.

Keywords: language errors, explanatory essay, and elementary school

1. Pendahuluan

Keterampilan Bahasa Indonesia mempunyai peran yang esensial dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat materi, yaitu keterampilan atau ilmu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [1]. Keterampilan menulis menjadi penting dari keterampilan berbahasa dipelajari oleh peserta didik setelah menguasai keterampilan berbahasa sebelumnya. Peserta didik di SD mempelajari keterampilan menulis di setiap jenjang kelasnya dengan taraf kesukaran yang berbeda.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu bagian dari keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan sebagai media berkomunikasi secara tercantum dengan bahasa tulis [2]. Menulis adalah kegiatan memvisualisasikan ikon grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca ikon grafik tersebut, jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu [3]. Oleh karenanya, dengan menulis berarti peserta didik SD dapat melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/atau perasaan melalui lambang, yaitu tulisan.

Kelas tinggi di SD mempelajari bentuk-bentuk tulisan, salah satu wujud tulisan yang dipelajari adalah dalam bentuk teks dan karangan [4]. Oleh karenanya, peserta didik harus mampu meningkatkan keterampilan menulis dasar menjadi keterampilan menulis tingkat lanjut. Keterampilan menulis peserta didik tingkat lanjut SD mampu mengutarakan informasi dan percakapan dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita yang tertuang dalam bentuk teks ataupun karangan. Salah satu

keterampilan menulis tingkat lanjut adalah menulis bernilai atau kreatif, bentuk kegiatannya berupa mengarang.

Salah satu penerapan keterampilan menulis atau mengarang di SD adalah menulis karangan teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu urutan peristiwa atau kejadian alam, non alam maupun sosial yang ada di sekitar kita [5]. Tentunya teks eksplanasi masuk dalam kategori teks non fiksi yang ditulis berdasarkan fakta yang ada. Penulisan dalam teks eksplanasi memiliki struktur teks yang runtut. Wujud teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum (pembuka), deretan peristiwa, dan penghujung atau akhir [6]. Oleh karenanya, keterampilan peserta didik dalam menulis memegang peran penting terhadap hasil karangan.

Beberapa penelitian banyak yang membahas mengenai kesalahan peserta didik saat menulis suatu karangan seperti, analisis kesalahan penggunaan bahasa yakni, Ejaan Bahasa Indonesia pernah dilakukan oleh Prayitno yang menunjukkan bahwa penggunaan huruf dengan persentase sebesar 39,04% sebanyak 57, penulisan kata persentase sebesar 44,52% sebanyak 65, penggunaan atau pemanfaatan tanda baca persentase sebesar 10,52% sebanyak 16, dan kesalahan penggunaan unsur serapan persentase sebesar 5,48% sebanyak 8 [7]. Kegiatan menulis atau mengarang bukanlah hal yang simpel bagi peserta didik SD. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian terdahulu. Oleh karenanya, kegiatan ini tidak akan terlepas dari adanya kesalahan.

Kesalahan penulisannya banyak terdapat pada ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf [8]. Permasalahan yang ditemukan dalam membuat karangan melalui wawancara awal peneliti dengan guru kelas V SDN Tegelayu didapatkan informasi bahwa peserta didik kelas V memiliki kemampuan menulis yang berbeda setiap individunya. Hal tersebut diketahui melalui hasil karangan atau tulisan peserta didik tepatnya ditemukan kesalahan dalam penulisan yang berbeda-beda seperti ejaan, diksi, dan kalimat.

Berdasarkan uraian pendahuluan, diketahui bahwa proses menulis sebuah karangan membutuhkan tahap belajar yang panjang bagi peserta didik SD. Oleh karenanya, masih banyak ditemukan kesalahan pada penggunaan bahasa, agar memperoleh hasil karangan yang lebih baik ke depannya maka perlu dilakukan analisis terhadap karangan peserta didik. Kegiatan analisis dapat mengetahui kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan peserta didik agar dapat dilakukan upaya perbaikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus yang berfokus pada kesalahan penggunaan bahasa pada karangan peserta didik dengan subjek penelitian peserta didik kelas V SDN Tegelayu Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Data pada penelitian yang didapat melalui pengumpulan data melalui sumber data primer yang didapat dari hasil wawancara serta observasi terhadap guru dan peserta didik kelas V dan sumber data sekunder yang didapat langsung dari peserta didik kelas V berupa hasil karangan teks eksplanasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data dengan sumber peserta didik kelas V dan guru kelas V melalui teknik observasi yang dilakukan peneliti secara pasif saat proses pembelajaran bahasa dan triangulasi teknik dengan mengecek data mengenai kesalahan penggunaan bahasa dan faktor penyebab kesalahan dengan teknik dokumentasi berupa analisis dokumen dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Indikator pada instrumen penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu kesalahan penggunaan ejaan, kesalahan penggunaan diksi, kesalahan penggunaan kalimat, dan faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian didapat berdasarkan dengan kesalahan penggunaan bahasa yang ditemukan dalam karangan teks eksplanasi peserta didik. Kesalahan penggunaan bahasa antara lain, kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat. Berikut ini jumlah keseluruhan kesalahan penggunaan bahasa berupa ejaan, diksi, dan kalimat yang ditemukan.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Jumlah	Jumlah Total
1.	Kesalahan Penggunaan Ejaan	Pemakaian huruf	Huruf abjad	9	41
			Huruf vokal	4	
			Huruf konsonan	1	
			Gabungan huruf konsonan	1	
			Huruf kapital	25	
			Huruf miring	1	
			Penulisan kata	Kata dasar	
		Kata berimbuhan		2	
		Gabungan kata		1	
		Pemenggalan kata		2	
		Kata depan		14	
		Singkatan dan akronim		5	
		Angka dan bilangan		4	
		Pemakaian tanda baca	Kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya	2	8
			Tanda titik	4	
			Tanda koma	2	
			Tanda titik dua	1	
		Penulisan unsur serapan	Tanda garis miring	1	2
			Unsur asing yang penulisan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia	2	
2.	Kesalahan Penggunaan Diksi	Pemilihan kata	Kata denotasi dan konotasi	1	16
			Kata yang hampir bersinonim	1	
			Kata yang mirip ejaannya	8	
			Perubahan makna pada kata yang sudah dikenal	6	
3.	Kesalahan Kalimat	Penyusunan Kalimat	Kalimat tidak lengkap	3	6
			Kalimat tidak hemat	3	
Jumlah Keseluruhan				112	112

Bersumber pada Tabel 1, dapat ditemukan bahwa jumlah temuan kesalahan penggunaan bahasa berupa ejaan, diksi, dan kalimat sebanyak 112 kesalahan. Kesalahan terbanyak ditemukan pada kesalahan ejaan sebanyak 90 yang terdiri dari 41 kesalahan pemakaian huruf, 39 kesalahan penulisan kata, 8 kesalahan pemakaian tanda baca, dan 2 kesalahan penulisan unsur serapan. Selanjutnya, kesalahan diksi (pemilihan kata) sebanyak 16 kesalahan dan diikuti oleh kesalahan kalimat (penyusunan kalimat) sebanyak 6 kesalahan. Kesalahan penggunaan ejaan memperoleh persentase 80,37%, penggunaan diksi memperoleh 14,27%, dan kalimat memperoleh 5,36%. Kesalahan penggunaan ejaan. Dapat diketahui bahwa kesalahan penggunaan bahasa yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan ejaan yang terdapat pada karangan peserta didik. Kesalahan pada ejaan memperoleh persentase 80,37% dengan 90 kesalahan. merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan menjadi kesalahan yang paling dominan disebabkan oleh keterbatasan waktu mengajarkan kaidah penggunaan bahasa menjadikan pemahaman tentang ejaan pun menjadi tidak maksimal [9]. Ejaan menjadi kesalahan terbanyak yang ditemukan dalam karangan peserta didik dan

hal ini diakui oleh guru kelas V guru menyatakan “Untuk pemakaian huruf pada karangan banyak sekali yang keliru atau kurang tepat baik ejaan dan aturan kebahasaan lainnya banyak kekeliruan.”. Hal ini disebabkan kurangnya pembelajaran mendalam tentang tata bahasa khususnya ejaan yang diajarkan guru pada peserta didik yang berkaitan dengan strategi pembelajarannya yang hanya memberikan contoh dan terpaku pada buku tema. Berikut ini bentuk kesalahan penggunaan bahasa pada karangan eksplanasi peserta didik yang dapat dideskripsikan.

3.1 Kesalahan Penggunaan Ejaan

Ejaan merupakan salah satu ragam baku tulis yang paling mendasar. Secara garis besar, penggunaan ejaan meliputi penulisan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penggunaan unsur serapan. Ejaan akan mengalami kesalahan jika tidak sesuai dengan PUEBI [10]. Contoh kesalahan ejaan penulisan huruf adalah huruf kapital terdapat pada nama geografi “...deras di *kota solo*.” seharusnya dituliskan menjadi “...deras di Kota Solo.” [11]. Kesalahan penulisan kata juga terdapat pada penggalan kalimat “...pada tgl...” seharusnya dituliskan menjadi “...pada tanggal...” [12]. Kesalahan terdapat pada penggalan kalimat “*Dikota* karanganyar...” seharusnya dituliskan menjadi “Di Kota Karanganyar...” karena kata depan di- pisah dengan nama geografi yang mengikutinya [13]. Kesalahan tanda baca terdapat pada penggalan kalimat “...gangguan kesehatan seperti munculnya penyakit *kulit diare dan lainnya*.” seharusnya dituliskan menjadi “...gangguan kesehatan seperti munculnya penyakit kulit, diare, dan lainnya.” karena merupakan pemerincian [14]. Kesalahan unsur serapan terdapat kesalahan pada penggalan kalimat “Di kampung *porwosari* terjadi...”. Kata “porwosari” tidak terdapat dalam KBBI dan kata yang dimaksud adalah nama sebuah daerah “Purwosari”. Kata “Purwosari” berasal dari bahasa jawa “Purwa” dan “Sari”, maka seharusnya dituliskan menjadi “Di Kampung Purwosari terjadi...”. Peserta didik kesulitan dalam menggunakan ejaan yang benar sesuai PUEBI dan kesulitan dalam menggunakan tanda baca sesuai aturan [15]. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas V tidak terbiasa menulis dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca dengan benar.

3.2 Kesalahan Penggunaan Diksi

Diksi disebut juga pilihan kata. Kemampuan seorang peserta didik dalam memilih kosa kata secara tepat dan kekayaan pembendaharaan kata menjadi faktor penting dalam kemampuan menulis [16]. Contoh kesalahan diksi pada pemilihan kata salah satunya adalah kesalahan kata yang mirip ejaannya, kesalahannya terdapat pada penggalan kalimat “*karna* di kampung muhajirin semua warga masyarakat...” kata tersebut memiliki ejaan yang mirip dengan kata “karena” yang merupakan bentuk bakunya. Oleh karenanya, penulisan yang tepat menjadi “Karena di Kampung Muhajirin semua warga masyarakat...” [17]. Kesalahan diksi yang terjadi pada penelitian ini disebabkan oleh kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik kelas V.

3.3 Kesalahan Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang berwujud lisan maupun tulisan yang diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan suatu tanda baca [18]. Contoh kesalahan kalimat adalah pada penyusunan kalimatnya berupa kalimat tidak lengkap dan kalimat tidak hemat, ketidakhematan kalimat ini terjadi karena penggunaan kata yang maknanya sama, penggunaan kata bentukan beserta maknanya, penggunaan dua konjungsi yang semakna, dan penggunaan subjek yang berlebihan [19]. Kesalahan kalimat tidak hemat terdapat pada kalimat “Maka warga-warga menghimbau agar para warga tidak membuang sampah sembarangan.”, kata “warga-warga” merupakan subjek yang berlebihan karena “warga” sudah menunjukkan lebih dari satu orang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karangan teks eksplanasi peserta didik kelas V SDN Tegalayu Surakarta didapat hasil bahwa *pertama*, terjadi kesalahan penggunaan bahasa sebanyak 112 kesalahan berupa (1) pemakaian ejaan dalam karangan peserta didik kelas V ditemukan sebanyak 90 kesalahan

(80,37%), (2) kesalahan penggunaan bahasa berupa diksi dalam karangan peserta didik kelas V ditemukan sebanyak 16 kesalahan (15,1%), (3) kesalahan penggunaan kalimat berupa kalimat dalam karangan peserta didik kelas V ditemukan sebanyak 6 kesalahan (5,36%). Dapat diketahui bahwa kesalahan penggunaan ejaan merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik, sedangkan kesalahan kalimat merupakan kesalahan yang paling sedikit dilakukan oleh peserta didik. *Kedua*, kesalahan penggunaan bahasa pada penelitian ini juga diperoleh informasi terkait faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa. Faktor kesalahan penggunaan bahasa dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari guru dan peserta didik. Faktor guru, yaitu strategi pembelajaran menulis yang terlalu sederhana dan guru tidak melakukan analisis kesalahan penggunaan bahasa. Faktor peserta didik, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai kaidah penggunaan bahasa, kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki peserta didik dan kurangnya motivasi menulis. Implikasi teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai kaidah penggunaan bahasa dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penulisan karangan peserta didik selanjutnya. Implikasi praktis, penelitian analisis kesalahan penggunaan bahasa pada peserta didik dapat menyadari kesalahan penggunaan bahasa yang dilakukan peserta didik dan tidak terulang kembali dalam tulisan selanjutnya. Apabila telah diketahui kekurangan dari tulisan peserta didik, maka guru dapat meminimalisir kesalahan dengan memberikan banyak contoh karangan yang memiliki penggunaan bahasa yang tepat dan memberikan latihan menulis berulang.

5. Referensi

- [1] Ilham M and Wijiati I A 2020 *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute)
- [2] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [3] Estiningtyas A 2021 Studi hubungan antara penguasaan diksi dan kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik kelas IV SD *Didaktika Dwija Indria* **9(6)** p 1-6
- [4] Dafit F 2017 Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi *GERAM* **5(1)** p 49-57
- [5] Liana L 2021 Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawe Sigala-gala tahun pembelajaran 2020/2021 *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **8(1)** p 62-74
- [6] Anizah A, Basri I, & Abdurahman A 2016 Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* **5(1)** p 1-7
- [7] Prayitno J E Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas V SD *Didaktika Dwija Indria* **9(1)** p 1-6
- [8] Kusmana S, Kuntarto E, Suhartono S, & Boeriswati E 2018 *Cerdas Berbahasa: Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Buku ini disajikan Direktorat SDI Kemendikbud)
- [9] Ayudia A, Suryanto E, & Waluyo B 2017 Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp *Basastra* **4(1)** 34-49
- [10] Insyiroh S A I, Fanirin M H, & Utami D 2022 Analisis Kesalahan Ejaan Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Umat Islam Haurgeulis *Jurnal Pendidikan Indonesia* **3(5)** p 451-461
- [11] Tim Redaksi Caesar Media 2017 *Super Lengkap Pedoman Umum EBI (Ejaan Bahasa Indonesia)* (Klaten: Caesar Media Pustaka)
- [12] Ghufroon S 2017 Kesalahan berbahasa siswa sekolah dasar di Kabupaten Lamongan *Bahasa dan Sastra* **4(1)** p 29-38
- [13] Hasanudin C 2017 Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupaten Bojonegoro *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI* **17(1)** p 120-129
- [14] Nurjanah E S, Kusdiana A, & Aprilia, S 2014 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar PEDADIDAKTIKA: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **1(2)** p 20-29

- [15] Lutfiah Z A 2021 Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria* **9(5)** p 1-7
- [16] Indriani S and Amalia F N 2020 Kebiasaan Membaca, Penguasaan Diksi, Dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia* **1(1)** p 71-80
- [17] Pranata R, Salimi A, & Johan G M 2021 Kesalahan Diksi Dalam Karangan yang Ditulis Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring *Jurnal Metamorfosa* **9(2)** p 239-251
- [18] Antari W Y and Satyawati M S 2017 Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur Denpasar *Jurnal Humanis: Fakultas Ilmu Budaya Ubud* **21 (1)** p 46-51
- [19] Pandean M, Siburian J, Sari L O I, & Sari N 2020 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar *School Education Journal PGSD FIP UNIMED* **10(2)** p 141-149